

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah produktivitas pertanian dengan kemiskinan pedesaan. Berikut ini adalah peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai industri karet dan barang dari karet dan plastik:

1. Dimas dan Nenek Woyanti (2009) penelitian dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta” metode yang digunakan adalah metode OLS dengan variable penelitian tersebut adalah PDRB (X1), Upah riil (X2), Investasi riil (X3), Jumlah tenaga yang terserap (Y). Variabel PDRB signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah riil dan investasi riil signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Ratih Kusuma Arini (2006) penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur Periode 1994- 2004” data yang digunakan adalah data skunder dengan variable pertumbuhan sector pertanian (X1), pertumbuhan sector industry (X2), pertumbuhan sector jasa (X3) dan penyerapan tenaga kerja (Y) dengan alat analisis regresi linier berganda. Semua variable bebas tidak ada hubungan dengan residual, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penilaian ini. Dalam modal tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negative.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perindustrian di Indonesia

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut winardi industri adalah :

Industri merupakan usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi dan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan penggunaan modal tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar.

Menurut sritomo winjosoebroto industri yaitu

Industri bisa diartikan sebagai suatu lokasi atau tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan, sedangkan aktivitas yang diperlukan untuk merubah serta kumpulan masukan (human resources, materials, energy, information services) yang memiliki nilai lebih.

Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam dua model sektornya lewis, produktivitas yang besar dalam sebuah industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufaktur) memberikan kemungkinan kemungkinan

yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor dari pada hanya berkuat pada pasar “primer” (Arsyad, 2010:452).

1. Jenis atau macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku:

a. Industri ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh: pertanian, perkebunan, pertambangan, dan lain-lain.

b. Industri nonekstatif

Industri nonekstatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh: asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

2. Golongan atau macam industri berdasarkan besar kecil modal:

a. Industri padat modal

Adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

b. Industri padat karya

Adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

3. Jenis-jenis atau macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya:

a. Industri kimia dasar

Contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk dan sebagainya.

b. Industri mesin dan logam dasar

Misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.

c. Industri kecil

Contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

d. Aneka industri

Misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

4. Jenis-jenis atau macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja:

a. Industri rumah tangga

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.

b. Industri kecil

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah 5-19 orang.

c. Industri sedang atau industri menengah

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

d. Industri besar

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

5. Pembagian atau penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi:

a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industri*)

Adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja atau labor (*man power oriented industry*)

Adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*)

Adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

6. Macam-macam atau jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

a. Industri primer

Adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

b. Industri sekunder

Adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

c. Industri tersier

Adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan, kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

2.2.1.1 Unit Usaha

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan

struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menurut Aditya (2004), pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

2.2.1.2 Klasifikasi industri

Menurut badan pusat statistic (BPS) sektor industri di klasifikasikan ke dalam empat golongan yang dilihat dari banyaknya pekerja yang bekerja pada industry tersebut, yaitu:

1. Industri besar, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang atau industri menengah adalah yang jumlah karyawan atau tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Penggolongan ini lebih didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang terlibat didalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin-mesin produksi serta tidak memperhatikan penggunaan mesin-mesin produksi serta tidak memperhatikan modal capital yang digunakan.

Sedangkan berdasarkan surat keputusan menteri perindustrian Indonesia No.19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi:

1. Industri kimia dasar: contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk dsb.
2. Industri mesin dan logam dasar: misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll
3. Industri kecil: seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, minyak goreng curah, dll
4. Aneka industri: seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

Industri juga dapat di klasifikasikan berdasarkan penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi yaitu sebagai berikut:

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
2. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi bahan baku berada untuk memangkas biaya transportasi.
3. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industri) adalah industri yang berada pada lokasi

pemukiman penduduk karena industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

Industri juga dapat diklasifikasikan berdasarkan proses produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain misalnya: industri kayu, industri alumunium, industri baja.
2. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel.

2.2.2 Upah

Hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan.

1. Faktor yang mempengaruhi tingkat upah yaitu:
 - a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja meskipun hukum ekonomi tidaklah biasa ditetapkan secara mutlak dalam masalah tenaga kerja, tetapi tidak bisa diingkari bahwa hukum penawaran dan permintaan tetap dipengaruhi. Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja

yang langka maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah maka upah cenderung turun.

b. Organisasi buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta lemah kuatnya organisasi pekerja akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah. Adanya serikat pekerja yang berarti posisi penawaran pegawai juga kuat akan menaikkan tingkat upah, demikian pula sebaliknya.

c. Kemampuan untuk membayar

Meskipun serikat pekerja menuntut upah yang tinggi, tetapi akhirnya realisasi pemberian upah akan tergantung juga pada kemampuan membayar dari organisasi. Bagi organisasi, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang akan mengurangi keuntungan. Jika kenaikan biaya produksi sampai mengakibatkan kerugian organisasi jelas organisasi tidak akan mampu memenuhi fasilitas pegawai.

d. Produktivitas

Upah sebenarnya merupakan imbalan bagi pegawai, semakin tinggi presentasi pegawai sudah seharusnya semakin tinggi pula upah yang akan diterima. Prestasi ini biasanya dinyatakan sebagai produktifitas, hanya yang menjadi masalah nampak belum ada kesepakatan dalam melindungi produktivitas.

e. Biaya hidup

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah biaya hidup. Di kota-kota besar biaya hidup tinggi, upah juga cenderung tinggi. Bagaimanapun juga nampaknya biaya hidup merupakan batas penerimaan dari para pegawai.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya juga mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah minimum merupakan batas bahwa dari tingkat upah yang dibayarkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), Upah atau gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/ gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Sukirno (2003), pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu gaji dan upah. Secara umum, peranan gaji adalah sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional. Sedangkan upah mempunyai peranan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dan

karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap propinsi berbeda-beda maka disebut Upah Minimum Propinsi.

Untuk pengaruh dari upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, menurut Simanjuntak (1998), jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sedangkan menurut Sumarsono dalam Pratomo dan Saputra (2011), menyatakan salah satu dampak dengan adanya kenaikan upah yaitu akan mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja dan dilanjutkan dengan menurunkan produksi.

2.2.3 Investasi

2.2.3.1 Devinisi investasi

Menurut Sukirno (2002), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal.

Sedangkan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, menurut Sukirno (2002), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan

meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan di ikuti oleh pertambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

2.2.3.2 Macam-macam investasi

Macam-macam investasi berdasarkan pelaku investasi dapat dibedakan sebagai berikut (Sobri, 1999).

a. Investasi pemerintahan (*public investmen*)

Public investmen biasanya dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (nasional), seperti jalan raya, rumah sakit, pelabuhan, dan sebagainya.

Investasi-investasi seperti ini sering disebut dengan social overhead capital (SOC). Keuntungan bago inventasi-investasi ini baru terasa apabila munculnya pertambahan permintaan efektif, yang juga menaikkan pendapatan akan memberikan keuntungan bagi publik investasi.

b. Investasi swasta (*private investmen*)

Private investmen adalah jenis investasi yang dilakukan oleh swasta dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba) dan didorong oleh adanya pertambahan. Apabila pendapatan bertambah, maka konsumsi juga akan bertambah dan pada akhirnya bertambah pula efektif demand. Investas yang ditimbulkan oleh

sebab bertambahnya permintaan yang bersumber dari investor mungkin dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

c. Investasi pemerintah dan swasta

Jenis investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta adalah investasi luar negeri (foreign investment). Foreign investment terjual dan selisih antara ekspor di atas impor ($X-M$). Induce investment dalam hal ($X-M$) adalah disebabkan dari penambahan permintaan disebut induced investment.

2.2.3.3 Peran investasi

Di beberapa negara, terutama di negara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang. Investasi perusahaan adalah volatile, yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat besar dan merupakan sumber penting dari fluktuasi dalam kegiatan perekonomian. Disamping itu perlu diingat kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan ini bersumber dari 3 fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian: (Sukirno, 2000)

- a. Investasi merupakan salah satu komponen agregat maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi di masa yang akan datang dan perkembangan ini akan menstimulus perubahan produksi nasional dan kesempatan kerja.

- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga perkembangan teknologi akan memberikan sumbangan penting atas kenaikan produktifitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

2.2.4 Tenaga kerja

2.2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut diantaranya penduduk (sumber daya manusia). Yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam suatu proses produksi, karena untuk menghasilkan suatu barang atau produk tersebut maka manusialah yang menggerakkan sumber-sumber lain dalam menghasilkan barang atau produk tersebut.

Tenaga kerja (man power) terdiri dari golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja serta mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan atau pengangguran dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerimaan pendapatan, ketiga golongan terakhir yaitu kelompok yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan, walaupun sedang tidak bekerja, mereka di anggap secara fisik sudah mampu dan sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk ikut bekerja.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo:

Mengenai pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang terpaksa menganggur akibat tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Payamant Simanjuntak:

Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa gaji atau upah serta mereka yang bekerja untuk gaji atau upah.

Pengertian tenaga kerjapun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru bisa di anggap sebagai tenaga kerja seperti yang di kutip di atas bahwa batas minimum usia tenaga kerja di Indonesia yaitu 10 tahun dan tanpa batas maksimum, sehingga yang bisa di katakana sebagai tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berusia diatas 10 tahun. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan batas usia.

Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut
“tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat”. (Undang-ndang RI No.13 Tahun 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Konsep tenaga kerja memiliki beberapa definisi, salah satunya berdasarkan UU No. 25 tahun 1997, tenaga kerja adalah tiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dan atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupaun di luar kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan definisi tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998), adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

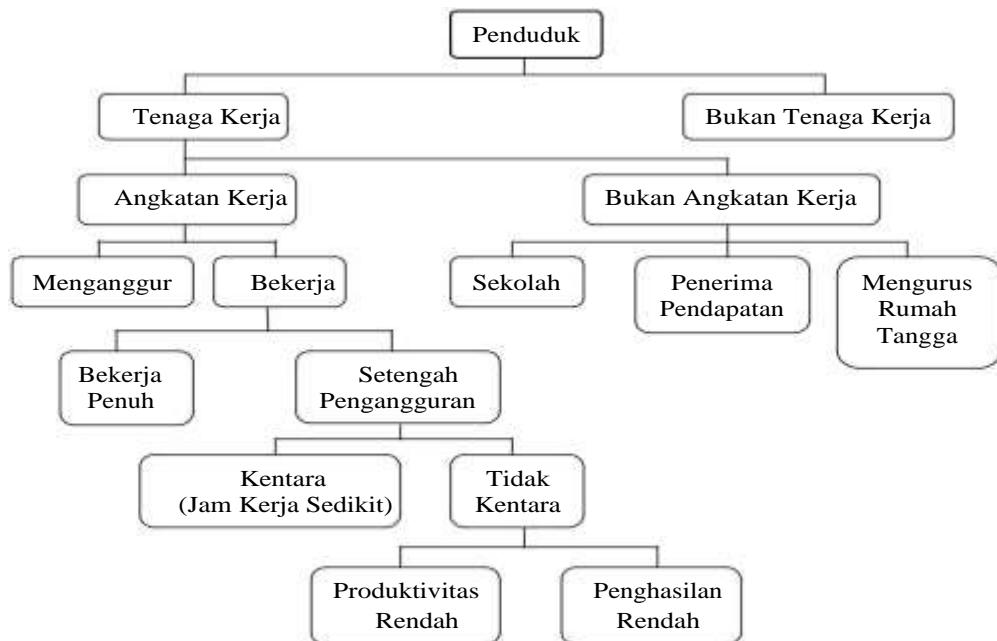
Semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang (upah) serta mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur, tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Djojohadikusumoo, 1995).

Menurut Dumairy (1996) pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja.

Dari beberapa pengertian tenaga kerja diatas, maka secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dapat dibedakan atas umur. Suatu negara menetapkan batas umur tertentu dan batasan umur tersebut berbeda antara negara satu dengan negara yang lain. Selain itu agar definisi yang diberikan sedapat mungkin memberikan kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan UU No 25 tahun 1997 tentang tenaga kerja di Indonesia menetapkan batas usia minimum 15 tahun tanpa batasan usia maksimum. Alasannya adalah Indonesia belum mempunyai jaminan sosial. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai swasta. Untuk golongan ini pun, pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Sebagian penduduk usia pensiun biasanya masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya pengertian tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



2.2.4.2 Angkatan kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengertian angkatan kerjapun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang mencapai usia minimumlah yang baru bisa dinanggap sebagai tenaga kerja. Sedangkan untuk usia 14 tahun keatas (remaja) yang mempunyai kegiatan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja, sebenarnya mereka tidak dihitung sebagai angkatan kerja karena mereka yang masih bersekolah, juga wanita yang mengurus rumah tangga / keadaan fisik tidak bekerja / tidak mencari pekerjaan tidak dikatakan sebagai angkatan kerja. (Paymann J Simanjuntak, 1993).

Dalam kehidupan sehari-hari memang sering di jumpai orang-orang berusia antara 14 tahun keatas dalam hal ini sering dikatakan anak-anak, bekerja untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk suatu kegiatan ekonomi, namun pada dasarnya yang terlihat seperti itu seharusnya tidak menjadi suatu yang diartikan angkatan kerja baru karena tidak mungkin pekerjaan yang dilakukannya akan memiliki prospek pendapatan yang setara dengan angkatan kerja yang sebenarnya.

Sedangkan pengertian angkatan kerja menurut badan pusat statistic (BPS) adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang selama seminggu belum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b. Mereka selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari , tetapi mereka adalah:
 - Pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti ,sakit, atau mogok kerja.
 - Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidakbekerja karena seminggu hujan untukmenggarap sawah dan sebagainya.
 - Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti, dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang dan sebagainya.

Maka dapat di tarik kesimpulan angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik yang sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja

karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau secara optimal disebut pengangguran.

Besarnya penyediaan atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Mereka dinamakan golongan yang bekerja, sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari kerja, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan mencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah (Simanjuntak, 1999)

a. Bekerja

Bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan, yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu (Setianingrum, 2008).

1) Bekerja Penuh

Bekerja penuh adalah mereka yang benar-benar bekerja secara penuh paling sedikit satu jam selama seminggu sebelum pencacahan.

2) Setengah Menganggur

Di negara yang sedang berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sehingga membuat tidak semua orang yang datang ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti itu digolongkan sebagai setengah menganggur atau underemployment (Sukirno, 2004).

Pekerja setengah menganggur adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan secara normal mampu dan ingin dikerjakannya (Mulyadi, 2003).

a) Setengah Pengangguran Kentara

Setengah pengangguran kentara adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (part time) di luar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya, kurang dari 35 jam dalam seminggu (Mulyadi, 2003)

b) Setengah Pengangguran Tidak Kentara

Setengan pengangguran tidak kentara adalah yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah. jika seseorang bekerja secara penuh (full time) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang terlalu rendah atau pekerjaannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk mengembangkan seluruh keahliannya (Mulyadi, 2003)

c) Mempunyai Pekerjaan Sementara Tidak Bekerja

Orang yang termasuk kategori ini adalah mereka yang selama satu minggu pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, antara lain:

1. Pekerja tetap, yaitu pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, atau perusahaan menghentikan kegiatan mereka.
2. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen.
3. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian, misalnya dokter, tukang cukur, dan lain sebagainya.

d) Mencari Kerja atau Menganggur

Menganggur adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja atau melakukan suatu kegiatan ekonomi dan mereka berusaha mencari pekerjaan. Menganggur dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Mereka belum pernah bekerja atau pada saat pencacahan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang pernah bekerja tetapi pada saat pencacahan sedang menganggur atau berusaha mendapatkan pekerjaan.
3. Mereka yang sedang dibebastugaskan baik akan dipanggil kembali atau tidak tetap sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan sebab-sebab terjadinya pengangguran dapat dibedakan menjadi empat jenis pengangguran, antara lain: (Sukirno, 2004)

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya dan sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran.

2) Pengangguran Siklikal

Saat permintaan agregat lebih tinggi, ini mendorong pengusaha untuk menaikkan produksi sehingga banyak angkatan kerja yang terserap untuk bekerja dan akan menyebabkan kurangnya pengangguran. Sebaliknya saat permintaan agregat mengalami kemerosotan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka akan menyebabkan pengangguran bertambah.

3) Pengangguran Struktural

Jenis pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi. Ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu: wujudnya barang baru yang

lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya produksi sangat tinggi dan tidak dapat bersaing, dan ekspor produksi industri menurun karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan ini akan menyebabkan kegiatan produksi industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan yang kemudian menjadi pengangguran.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin, bahan kimia, dan kemajuan teknologi, sehingga perusahaan mengurangi sebagian tenaga kerjanya.

e. Bukan Angkatan Kerja

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yakni :

- 1) Golongan yang masih bersekolah
- 2) Golongan yang mengurus rumah tangga
- 3) Golongan lain-lain, yaitu :
 - a. Penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan sewa milik.
 - b. Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis. (Simanjuntak, 1998).

2.2.4.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di manah permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenagakerja pasar secara bersama menentukan sutau tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Don Bellante and Mark Janson : 2006).

2.2.4.4 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antar harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenag kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan

masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1998).

Permintaan dan penawaran merupakan dua mata bilah gunting yang dibutuhkan untuk menganalisis pasar, oleh karena itu selain penawaran harus dipahami pula tentang permintaan tenaga kerja. Analisis tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, analisis permintaan tenaga kerja biasanya bertopang pada teori produktifitas kerja.

Besarnya permintaan tenaga kerja dapat ditunjukkan oleh jumlah orang bekerja pada suatu saat. Dengan demikian, jumlah orang bekerja merupakan kesempatan kerja (Sudarsono, 1995).

Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat atas barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya memproduksi barang dan jasa, dengan demikian analisis mengenai permintaan tenaga kerja didasarkan pada produktivitasnya.

2.1.4.5 Penawaran tenaga kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita menyebutkan soal penawaran suatu komoditi, maka ia merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi itu yang para pemasok siap untuk menyediakannya. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran adalah suatu hubungan antar tingkat

upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Secara khusus, suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang, bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja, sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah yang khusus itu. Salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja harus ditinjau sebagai suatu skedul alternatif yang diperoleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Backward bending supply curve hanya dapat terjadi pada penawaran tenaga kerja yang bersifat perorangan. Hal ini berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja secara keseluruhan. Dalam perekonomian yang lebih luas, semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, 1998).

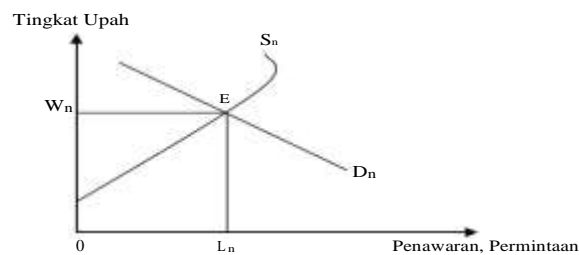
2.2.4.6 Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja dari tiap-tiap keluarga merupakan fungsi tingkat upah yang berlaku. Penawaran tenaga kerja untuk suatu daerah adalah penjumlahan penawaran dari seluruh keluarga yang ada di daerah tersebut (S_n). Demikian juga permintaan akan tenaga kerja dari suatu perusahaan merupakan fungsi tingkat upah yang berlaku. Jumlah permintaan akan tenaga kerja di suatu daerah tertentu, adalah

penjumlahan permintaan dari seluruh pengusaha yang ada di daerah tersebut (D_n). Jumlah penawaran (S_n) dan permintaan (D_n) di daerah yang bersangkutan kembali menentukan tingkat upah dan jumlah penempatan untuk waktu-waktu berikutnya.

Perpotongan antara penawaran (S_n) dan permintaan (D_n) disebut titik ekuilibrium, menentukan besarnya penempatan atau jumlah orang yang bekerja (L_n) dan tingkat upah yang berlaku (W_n) yang kemudian dipakai sebagai patokan baik oleh keluarga maupun oleh pengusaha di daerah yang bersangkutan.

Gambar 2.3
Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja
pada Suatu Daerah atau Negara



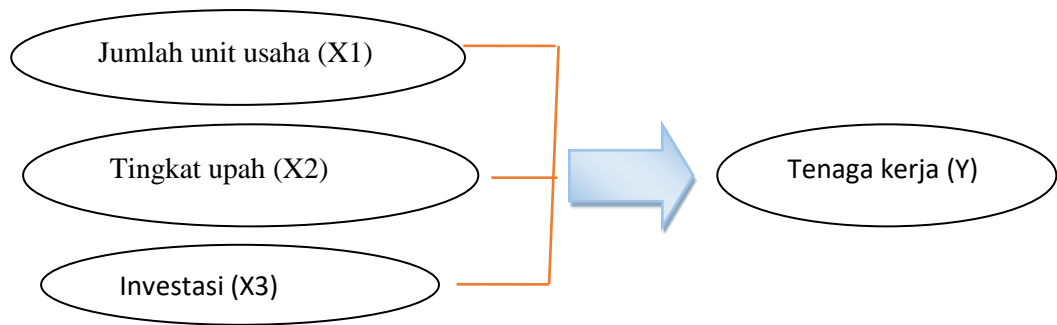
Sumber: Simanjuntak 1998

S_n dan D_n dalam gambar 2.4 dapat dipandang sebagai penawaran dan permintaan untuk suatu negara. Penawaran tenaga kerja untuk negara dapat dipandang sebagai penjumlahan dari tiap-tiap daerah dalam negara itu atau penjumlahan penawaran dari seluruh keluarga yang ada di negara tersebut. Permintaan untuk suatu negara dapat dipandang sebagai jumlah permintaan dari tiap-tiap daerah atau dari seluruh perusahaan yang ada di negara tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka

berpikir meliputi hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi.



Gambar 2.4

Kerangka Konseptual

Variabel terikat:

Penyerapan tenaga kerja = Y

Variabel bebas:

1. Jumlah unit usaha = X1
2. Tingkat upah = X2
3. Investasi = X3

2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang bersifat sementara, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis

tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono; 2015: 64)

Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.
2. Diduga jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan (bersama-sama) terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.
3. Diduga investasi berpengaruh paling besar atau dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.